ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS RIAU

Gimin (Email: gim_unri@yahoo.co.id)
Sri Kartikowati (Email: tiko22@ymail.com)
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau Pekanbaru

ABSTRAK. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 294 orang. Secara deskriptif hasil penelitian menemukan pada umumnya mahasiswa memiliki motivasi (belajar di dalam kelas, melaksanakan tugas terstruktur, dan belajar mandiri) yang tinggi dan sangat tinggi masing-masing 86,4%, 87,1%, dan 88,4%. Mereka juga menyatakan kualitas dosen, kondisi dan suasana ruang kuliah, serta fasilitas perpustakaan adalah baik, masing-masing 66,7%, 59,2%, dan 45,6%. Sedangkan metode perkuliahan, serta kondisi dan suasana taman belajar adalah cukup, masing-masing 59,2% dan 51,7%. Dari analisis regresi ganda ditemukan secara bersama-sama 5 variabel bebasnya (X1, X2, X3, X4, X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y1,Y2, maupun Y3 dengan sumbangan masing-masing sebesar 22,8%, 24,2%, dan 22,0%. Sedangkan secara parsial X1 dan X2 memiliki hubungan yang signifikan dengan Y1, Y2 maupun Y3. Berbeda dengan X5 yang memiliki hubungan signifikan dengan Y2 dan Y3, namun tidak signifikan dengan Y1. Sedangkan X2 memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan Y1, Y2, maupun Y3.

Kata Kunci: *motivasi, kualitas, metode, ruang kelas, perpustakaan, taman*

ABSTRACT. The problems in this research was the factors that influence students' learning motivation at economics department in faculty of teachers training and education of Riau university (i.e: motivation to learn in the classroom (Y1), motivation to carry out structured tasks (Y2), and motivation to learn independently (Y3)), particularly from external students (ie: the quality of lecturers (X1), the lecture method (X2), the conditions and atmosphere of the lecture hall (X3), the library facilities (X4), and the conditions and atmosphere of the park study (X5)). The participants of this research were the students of economics department at faculty of teachers training and education in Riau University in the academic year 2012/2013, the number of students is 294. This research was conducted in 50% samples (147 students), it was taken by the proportional technique of purposive sampling. The data were taken by using a questionnaire with four alternative answers. Furthermore, the data were analyzed by using descriptive analysis, regression, and partial correlation with the level of significance of 5%. The result of descriptive analysis found that the students generally have high motivation (to learn in the classroom, to do structured task, and to learn independently) respectively 86.4%, 87.1% and 88.4%. They also said that the quality of

lecturers, the classroom conditions and atmosphere, as well as the library facilities are good, respectively 66.7, 59.2% and 45.6%. While the lecture method, as well as the conditions and atmosphere of the park study is enough to learn, respectively 59.2% and 51.7%. From the multiple regression analysis found that all of five independent variables (X1, X2, X3, X4, X5) have a significant effect on Y1, Y2, and Y3 with donations amounting to 22.8%, 24.2%, and 22.0%. While partially X1 and X2 have a significant relationship with Y1, Y2, and Y3. Unlike X5 which has a significant relationship with Y2 and Y3, but not significant with Y1. Whereas X2 has no significant relationship with the Y1, Y2, and Y3.

Keywords: *motivation, quality, methods, classrooms, libraries, parks*

PENDAHULUAN

Tujuan utama program studi pendidikan ekonomi sesuai dengan visi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan sebagai out put-nya sesuai dengan harapan masyarakat sebagai penggunanya. Pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sejathi (2011) menyatakan ada 5 factor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu: (a) factor tujuan, (b) Faktor Guru (pendidik), (c) Faktor Siswa, (d) Faktor Alat, dan (e) Faktor Lingkungan/ Masyarakat.

Dari pernyataan ahli tersebut, salah satu factor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah motivasi belajar mahasiswa itu sendiri sebagai pembelajar. Dalam Sistem Kredit Semester (SKS), ada beberapa elemen motivasi belajar yang harus dikembangkan oleh setiap mahasiswa, yaitu: (1) motivasi belajar di tatap muka (di dalam kelas), (2) motivasi belajar melaksanakan tugas terstruktur, dan (3) motivasi belajar mandiri.

Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa ditentukan oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal mahasiswa berarti dorongan yang datang dari diri siswa itu sendiri, sedang factor eksterna merupakan dorongan yang datang dari luar mahasiswa, seperti; ketersediaan perpustakaan, wifi, taman belajar, dan lainya. Khususnya yang terakhir perlu mendapat perhatian dari dosen dan fakultas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada giliranya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini hasil penelitian Arko Pujadi (2007) menyimpulkan dari 6 variabel yang diteliti, 4 diantaranya, yaitu: factor intrinsic dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, bobot materi kuliah, dan metode perkuliahan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan hubungan

motivasi belajar dengan dua factor lainya, yaitu: kondisi dan suasana ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan, ternyata tidak signifikan.

Dalam kaitan ini, hasil observasi awal dan wawancara kepada 15 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, menunjukan pada umumnya (73,2%) dari mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan di kelas, 69,4% memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam melakukan tugas terstruktur, namun mereka pada umumnya (62,6%) rendah dalam motivasi belajar mandiri. Kondisi seperti ini apabila tidak mendapat perhatian dari akan memiliki dampak terhadap hasil belajar mereka yang pada giliranya akan menurunkan mutu pendidikan di FKIP Universitas Riau.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi tentangTingkat motivasi belajar mahasiswa, yang meliputi: (1) motivasi belajar di kelas, (2) Motivasi melaksanakan tugas terstruktur, dan (3) Motivasi Belajar Mandiri di kampus
2. Untuk mendapatkan informasi factor apa saja yang mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa (yaitu: kualitas dosen, metode perkuliahan, kondisi dan suasana ruang kuliah, fasilitas perpustakaan, dan kondisi dan suasana taman belajar)

Motivasi Belajar berasal dari kata “motivasi” dan “belajar”. Kata motivasi berasal dari bahasa Latin *“movere”* yang artinya *“to move”* atau bergerak (Steers, R. M. & Porter, L. W., 1991). Dengan demikian motivasi akan menggerakan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Hal senada dinyatakan Reece, B. L.; Brandt, R. dan Howie, K. F.. (2011), bahwa *“Motivation, derived from the Latin word movere, meaning “to move”, can be defined as the influences that account for the initiation, direction, intensity, and persistence of behavior”*. Begitu juga Stewart, G & Brown, K.G. (2011) yang menjelaskan bahwa motivasi sebagai keinginan dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak dibanding lainya lainya. Sedangkan menurut Mejía. Luis R. Gómez-, Balkin, David B., dan Cardy, Robert L.. (2012) motivasi diartikan sebagai dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan *(a want)* atau suatu tujuan *(a goal)*.

Sesuai dengan konsep tersebut di atas menurut Stewart, G & Brown, K.G. (2011) motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yaitu: (a) apakah memiliki perilaku yang mendorong *(energizes),* b) apakah perilaku tersebut di arahkan *(direct or*

channels), dan (c) bagaimana perilaku itu dipelihara *(maintained or sustained).* ***Pertama*****,** *energize* (bersemangat) ini merupakan pendorong perilaku seseorang. Dengan adanya dorongan semangat, maka seseorang akan selalu berkeinginan untuk berbuat. ***Kedua****,* perilaku yang bersemangat tersebut harus diarahkan *(direct)* kearah pencapaian tujuan yang di harapkan. Dengan arahan ini, maka setiap perilaku yang terjadi akan menuju kepada satu sasaran yaitu tujuan. ***Ketiga****,* perilaku kearah pencapaian tujuan tersebut harus dipelihara *(maintained)* sehingga berkelanjutan. Dengan terpeliharanya setiap perilaku kearah tujuan tersebut, maka lama kelamaan perilaku ini akan menjadi kebiasaan atau kepribadian orang itu.

Menurut Robert C. Beck, pengertian motivasi yang dibahas oleh para ahli meliputi pembahasan tentang *need for achievement* (n.ach), *need for affiliation* (n.aff), rangsangan, kebiasaan, dan perasaan ingin tahu yang berasal dari dalam dirinya. *Need for achievement* merupakan kebutuhan untuk berprestasi, sehingga seseorang yang memiliki *n.ach* yang tinggi akan selalu berkeinginan untuk selalu unggul atau menjadi yang terbaik. *Need for affiliation* merupakan kebutuhan untuk berhubungan sosial yang meliputi kebutuhan untuk di akrabi, bekerjasama dan diakui secara sosial. Seseorang yang memiliki *n.aff* tinggi akan berkeinginan selalu bekerjasama, disayangi dan dihargai. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa seseorang karyawan yang memiliki motivasi tinggi, maka mereka akan memiliki keinginan untuk selalu unggul, bisa bekerjasama, dihargai, dan disayangi. Sedangkan menurut Pickle (1989) orang yang memiliki motivasi, mereka akan (1) bertanggung jawab, (2) bersemangat, (3) memiliki inisiatif, (4) tekun, dan (5) berambisi.

Tingkat motivasi seseorang berkaitan erat dengan kebutuhan. Ini senada dengan Prayitno (1989), bahwa "motivasi hendaklah dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan". Begitu juga dengan Buford (1988) bahwa motivasi manusia didasarkan atas kekuatan dorongan, keinginan, kehendak, dan kekuatan serupa yang disebut kebutuhan. Jadi seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi apabila apa yang dilakukan itu telah menjadi kebutuhannya. Dan salah satu kebutuhan seorang mahasiswa berkaitan dengan tugas yang menjadi tanggungjawabnya adalah belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak factor. Dalam hal ini Winkel dalam Angkowo (2007:38) menjelaskan ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: (1) pribadi siswa, (2) Pribadi guru, (3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, (4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, dan (5) Situasi dan kondisi sekolah

dimana siswa berada. Berbeda dengan Sardiman (2006-78) yang melihat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari sisi internal siswa yaitu kebutuhan, yang meliputi:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu akifitas belajar.
2. Kebutuhan untuk mencapai hasil belajar
3. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar
4. Kebutuhan untuk meningkatkan orang lain.

Sehubungan dengan kebutuhan belajar ini, selanjutnya Sadiman mengadaptasi teori kebutuhan Maslow sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologi belajar
2. Kebutuhan akan keamanan belajar
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih
4. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri

Merujuk berbagai uraian di atas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar seorang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (tatap muka), penyelesaian tugas terstruktur, maupun belajar mandiri akan ditentukan oleh pihak internal (diri mahasiswa), maupun pihak eksternal (di luar diri mahasiswa). Oleh sebab itu FKIP Universitas Riau maupun dosen pengampu mata kuliah harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan upaya internal (mahasiswa) dan ekternal (fakultas dan dosen pendidikan ekonomi) diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di program studi pendididikan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Sebagai Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau tahun akademik 2012/2013, sebanyak 294 orang. Penelitian dilakukan terhadap sampel yang diambil dengan cara proporsional purposive sampling sebanyak 50% atau sebanyak 147 orang. Variabel penelitian ini adalah: (a) motivasi mahasiswa sebagai variable dependen (meliputi: motivasi belajar di kelas (Y1), motivasi melaksanakan tugas terstruktur (Y2), dan motivasi belajar mandiri di Kampus (Y3), dan (b) faktor yang mempengaruhi Motivasi mahasiswa sebagai

variable independen (meliputi: kualitas dosen (X1), metode perkuliahan (X2), kondisi dan suasana ruang kuliah (X3), fasilitas perpustakaan (X4), serta kondisi dan suasana taman belajar (X5). Adapun keterkaitan antara variable bebas dengan variable terikat yang diteliti dapat digambarkan sbb:

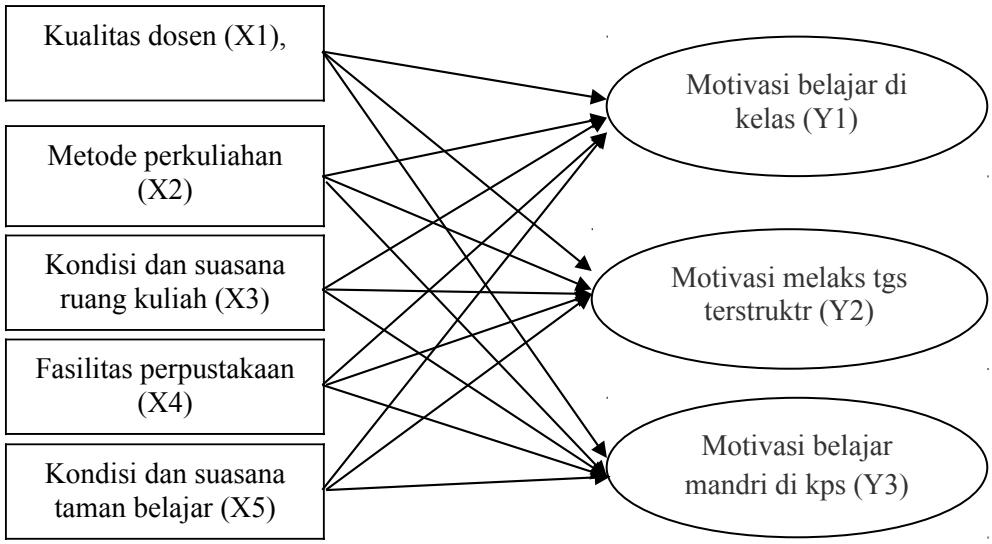

Gambar 1. Keterkaitan antar Variabel Penelitian

Dalam ini, instrumen penelitian berupa angket buatan peneliti atas dasar indicator masing-masing variable dan sub variabelnya dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1-4 (positif/negative). Untuk mendapatkan data penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket dan wawancara (sesuai keperluan). Terhadap data yang diperoleh, di analisa menggunakan analisis deskriptif, regresi ganda dan korelasi parsial dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan mahasiswa pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau memiliki motivasi belajar di kelas dalam kategori tinggi dan sangat tinggi (86,4%), motivasi belajar melaksanakan tugas terstruktur pada kategori tinggi dan sangat tinggi (87,1%), dan motivasi belajar mandiri di kampus yang tinggi dan sangat tinggi (88,4%).

Informasi selengkapnya kondisi masing-masing variable tersebut secara ringkas digambarkan pada table berikut.

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi motivasi belajar Mahasiswa

Dari table tersebut dapat dijelaskan seperti berikut. **Pertama,** bahwa pada umumnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau memiliki motivasi belajar di kelas pada kategori tinggi dan sangat tinggi (86,4%). Meskipun ada yang motivasinya belajar di kelas rendah namun sangat sedikit (1,4%). **Kedua,** pada umumnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau memiliki motivasi belajar melaksanakan tugas terstruktur pada kategori tinggi dan sangat tinggi (87,1%), dan tidak ditemukan mahasiswa yang motivasi belajar melaksanakan tugas terstrukturnya rendah maupun sangat rendah. **Ketiga,** pada umumnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau memiliki motivasi belajar di kelas pada kategori tinggi dan sangat tinggi (88,4%). Meskipun ada yang motivasinya dalam belajar mandiri di Kampus hanya pada kategori cukup, namun sedikit (11,6%).

Dari 5 factor penyebab yang diteliti, mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UR yang menyatakan "baik dan sangat baik" terhadap: (1) kualitas dosennya sebesar 78,2%, (2) metode perkuliahan yang digunakan dosenya (32,7%), kondisi dan suasana ruang kuliah (75,5%), (4) fasilitas perpustakaan 71,4%), dan kondisi dan suasana taman belajar (39,5%). Informasi selengkapnya kondisi masing-masing variable tersebut secara ringkas digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa

Dari table tersebut dapat dijelaskan seperti berikut. **Pertama,** pada umumnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau menyatakan dosennya memiliki kualitas pada kategori baik dan sangat baik (78,2%). Meskipun ada yang menyatakan kualitas dosenya kurang baik tetapi jumlahnya sangat sedikit (0,7%). **Kedua,** pada umumnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau menyatakan metode perkuliahan yang digunakan dosennya pada kategori cukup baik dan baik (89,8%). Meskipun ada yang menyatakan kurang baik tetapi jumlahnya sedikit (8,2%). **Ketiga,** pada umumnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau menyatakan kondisi dan suasana ruang kuliah pada kategori baik dan cukup baik (89,8%). Meskipun ada yang menyatakan kurang baik tetapi jumlahnya sangat sedikit (8,2%), dan juga ditemukan yang mengatakan sangat baik sebesar 2,0%. **Keempat,** pada umumnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau menyatakan fasilitas perpustakaan pada kategori baik dan cukup baik (73,5%). Meskipun ada yang menyatakan kurang baik tetapi jumlahnya sangat sedikit (0,7%), dan juga ditemukan yang mengatakan sangat baik sebesar 25,9%. **Kelima,** pada umumnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau menyatakan kondisi dan suasana taman belajar pada kategori cukup baik dan baik (87,8%). Meskipun ada yang menyatakan kurang baik tetapi jumlahnya sedikit (8,8%).

Dari analisis regresi ganda dengan tingkat signifikansi 5% ditemukan kualitas dosen (X1), metode perkuliahan (X2), kondisi dan suasana ruang kuliah (X3), fasilitas perpustakaan (X4), dan kondisi dan suasana taman belajar (X5) secara bersama-sama

memiliki pengarauh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar di dalam kelas (Y1), motivasi belajar melaksanakan tugas terstruktur (Y2), maupun motivasi belajar mandiri (Y3), masing-masing dengan sumbangan sebesar 22,8%, 24,2%, dan 22,0%. Adapun hasil perhitungan nilai F_{hitung}, F_{table} dengan dk = 5/41, dan status signifikasinya seperti pada table berikut.

Tabel 10. Hasil uji F untuk pengaruh variable bebas terhdap variable terikatnya

No	Keterkaitan Variabel	F_{hitung}	F_{table}	Status
1	X1,X2,X3,X4,X5thd Y1	8,330	2,45	Signifikan
2	X1,X2,X3,X4,X5thd Y2	9,022	2,45	Signifika
3	X1,X2,X3,X4,X5thd Y3	7,935	2,45	Signifika

Dari table tersebut dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama, ke 5 variable independen (yaitu: kualitas dosen (X1), metode perkuliahan (X2), kondisi dan suasana ruang kuliah (X3), fasilitas perpustakaan (X4), dan kondisi dan suasana taman belajar (X5)) memiliki pengaruh yang berarti terhadap perubahan motivasi belajar mahasiswa (yaitu: motivasi belajar di dalam kelas (Y1), motivasi belajar melaksanakan tugas terstruktur (Y2), dan motivasi belajar mandiri di Kampus (Y3)), dimana berdasarkan tingkat signifikansi 5% yang telah ditetapkan sebelumnya, nilai $F_{hitung} > F_{table}$. Adapun persamaan regresi pengaruh dari masing-masing kelompok variabel independen terhadap variable dependennya adalah seperti berikut.

(1) Y1 = 1,436 + 0,205X1 + 0,274X2 + 0,048X3 + 0,041X4 + 0,094X5

(2) Y2 = 1,241 + 0,245X1 + 0,224X2 + 0,001X3 + 0,012X4 + 0,180X5

(3) Y3 = 1,323 + 0,205X1 + 0,186X2 + 0,001X3 + 0,075X4 + 0,195X5

Secara parsial dengan subyek 147 orang mahasiswa diperoleh koefisien r_{table} sebesar 0,159. Dengan mendasarkan standar tersebut, hasil pengolahan korelasi parsilan dengan bantuan program SPSS diperoleh informasi seperti berikut. **Pertama;** Secara parsial motivasi belajar di dalam kelas (Y1) dipengaruhi oleh kulitas dosen (X1) dan metode perkuliahan yang digunakan (X2). Sedangkan ke 3 variable bebas lainya (kondisi dan suasana ruang kuliah (X3), fasilitas perpustakaan (X4), dan kondisi dan suasana taman belajar (X5)) tidak signifikan seperti pada table berikut

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Parsial antar variable bebas terhadap motivasi belajar di dalam kelas

Coefficients[a]

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Kualitas Dosen	.378	.192	.172
	Metode Perkuliahan	.418	.256	.233
	Kond dan Suasana R Kuliah	.185	.056	.050
	Fasilitas Perpustakaan	.017	.052	.046
	Kond dan Suas Tm Belajar	.243	.105	.092

a. Dependent Variable: Motv Belajar di Kelas

Dari table tersebut, khusunya 2 dari 3 variabel bebas yang tidak signifikan (kondisi dan suasana ruanag kuliah, dan kondisi dan suasana taman belajar) secara zero order memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar di kelas. Hal ini berarti kemungkinan ke 2 variabel tersebut mempengaruhi Y1 secara tidak langsung (melalui variable bebas lainnya).

Kedua; Secara parsial motivasi melaksanakan tugas tersetruktur (Y2) dipengaruhi oleh kulitas dosen (X1), metode perkuliahan yang digunakan (X2), dan kondisi dan suasana taman belajar (X5). Sedangkan ke 2 variable bebas lainya (kondisi dan suasana ruang kuliah (X3), dan fasilitas perpustakaan (X4)) tidak signifikan seperti pada table berikut

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Parsial antar variable bebas terhadap motivasi melaksanakan tugas terstruktur

Coefficients[a]

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Kualitas Dosen	.395	.225	.201
	Metode Perkuliahan	.400	.209	.186
	Kond dan Suasana R Kuliah	.172	.002	.001
	Fasilitas Perpustakaan	.070	.015	.013
	Kond dan Suas Tm Belajar	.306	.195	.173

a. Dependent Variable: Motv Melaks Tugas Terstruktur

Dari table tersebut, khusunya kondisi dan suasan ruang kuliah (X3) yang tidak signifikan, secara zero order memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi

melaksanakan tugas terstruktur. Hal ini berarti kemungkinan variabel tersebut mempengaruhi Y2 secara tidak langsung (melalui variable bebas lainnya).

Ketiga; Secara parsial motivasi belajar mandiri di kampus (Y3) dipengaruhi oleh kulitas dosen (X1), metode perkuliahan yang digunakan (X2), dan kondisi dan suasana taman belajar (X5). Sedangkan ke 2 variable bebas lainya (kondisi dan suasana ruang kuliah (X3), dan fasilitas perpustakaan (X4)) tidak signifikan seperti pada table berikut

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Parsial antar variable bebas terhadap belajar mandiri di Kampus

Coefficients[a]

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Kualitas Dosen	.358	.191	.172
	Metode Perkuliahan	.360	.176	.158
	Kond dan Suasana R Kuliah	.183	.001	.001
	Fasilitas Perpustakaan	.138	.094	.084
	Kond dan Suas Tm Belajar	.314	.212	.192

a. Dependent Variable: Motv Belj Mandiri di kampus

Dari table tersebut, khusunya kondisi dan suasan ruang kuliah (X3) yang tidak signifikan secara zero order memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar mandiri di kampus. Hal ini berarti kemungkinan variabel tersebut mempengaruhi Y3 secara tidak langsung (melalui variable bebas lainnya).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian seperti dijelaskan di atas menemukan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UR pada umumnya memiliki motivasi belajar (dikelas, melaksanakan tugas terstruktur, dan melaksanakan tugas mandiri di kampus) pada kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing sekitar 65%, dan 20%. Melalui regresi ganda menemukan kondisi tersebut dipengaruhi oleh 5 variabel (kualitas dosen, metode perkuliahan, kondisi dan suasana ruang kuliah, fasilitas perpustakaan, dan kondisi dan suasana taman belajar. Namun melalui analisis korelasi parsial menunjukkan tidak

semua variable independen tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan variable dependenya seperti berikut.

Pertama, dari 5 variabel independen yang diteliti, secara parsial kualitas dosen, dan metode perkuliahan yang digunakan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan 3 variable dependennya (yaitu: motivasi belajar mahasiswa dikelas, motivasi melaksanakan tugas terstruktur, maupun motivasi belajar mandiri di kampus). Ini menunjukan bahwa factor dosen lebih penting dibanding factor lain dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Arko Pujadi (2007) yang menyimpulkan bahwa kualitas dosen, bobot materi kuliah, dan metode perkuliahan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa.

Kedua, secara parsial dari 5 variabel independen yang diteliti, kondisi dan suasana ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan ke 3 variabel dependenya (yaitu: motivasi belajar mahasiswa dikelas, motivasi melaksanakan tugas terstruktur, maupun motivasi belajar mandiri di kampus). Hal ini menunjukkan bahwa ruang kelas maupun fasilitas perpustakaan yang mewah kurang diperlukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Kondisi tersebut setelah dilakukan pengumpulan data lanjutan melalui wawancara dengan mahasiswa, mereka menyatakan bahwa “pada saat ini dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya sehari-hari, mahasiswa lebih suka lewat internet dibanding datang ke perpustakaan dengan alasan apa saja yang dicari lebih mudah dan lebih cepat ditemukan”. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Arko Pujadi (2007) yang menyimpulkan bahwa ruang kuliah dan fasilitas perpustakaan terbukti memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa.

Ketiga, secara parsial kondisi dan suasana taman belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan 2 variabel dependenya (yaitu: motivasi melaksanakan tugas terstruktur, dan motivasi melaksanakan tugas mandiri di kampus) namun tidak signifikan dengan variable motivasi belajar di kelas. Hal ini karena belajar di kelas tempatnya sudah pasti (di dalam ruangan), sedangkan untuk untuk melaksanakan tugas terstruktur dan tugas mandiri bisa dilakukan dimana saja (yaitu: tempatnya menyenangkan dan bisa memperoleh informasi yang diperlukan). Ini senada dengan ungkapan Sardiman (2006) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari sisi internal siswa yaitu kebutuhan, antara lain: kebutuhan untuk berbuat sesuatu akifitas

belajar, kebutuhan untuk mencapai hasil belajar, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara deskriptif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada umumnya memiliki motivasi yang tinggi dalam (1) belajar di kelas, (2) melaksanakan tugas terstruktur, maupun (3) tugas mandiri. Secara bersama-sama, tingginya ke 3 motivasi mahasiswa ini dipengaruhi oleh 5 variabel independen yang diteliti pada signifikansi 5% (yaitu: (1) kualitas dosen, (2) penggunaan metode, (3) kondisi dan suasana ruang kuliah, (4) fasilitas perpustakaan, serta (5) kondisi dan situasi taman belajar). Kelima variabel ini, 3 diantaranya (yaitu: kualitas dosen, kondisi dan suasana ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan) sebagian besar mahasiswa menyatakan dalam kategori baik, sedangkan 2 variabel lainya (penggunaan metode, serta kondisi dan situasi taman belajar) pada umumnya mahasiswa menyatakan dalam kategori cukup.

Secara parsial, tingginya motivasi mahasiswa ini ditentukan oleh kualitas dosen, metode perkuliahan, serta kondisi dan situasi taman belajar. Sedangkan 2 variabel independen lainya (yaitu: kondisi dan suasana ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan) memiliki hubungan yang tidak signifikan. Kondisi yang terakhir ini secara *zero order* ke 2 variabel itu memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi mahasiswa. Hubungan yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan pada saat ini mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehari-hari lebih suka menggunakan internet dibanding mencari ke perpustakaan.

Berdaskan temuan tersebut, peneliti memberikan rekomendasi kepada orang dan lembaga terkait seperti berikut.

(1) untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, maka FKIP maupun Universitas Riau sebaiknya lebih mengutamakan pengembangan jaringan internet untuk mahasiswa dibanding fasilitas perpustakaan lainya.

(2) Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, maka FKIP maupun Universitas Riau sebainya sebaiknya lebih mengembangkan kemampuan dosen (yaitu: kualitas dosen, dan penggunaan metode mengajar) dibanding fasilitas lainya seperti: ruang kuliah

(3) Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam melaksanakan tugas tersetruktur dan tugas mandiri, sebaiknya FKIP dan Universitas Riau

mengembangkan taman belajar yang nyaman dan sejuk serta jaringan internet yang memadai.

(4) Kepada peneliti lain disarankan melakukan penelitian serupa dengan analisis jalur sehingga dapat diketahui apakah variable yang tidak signifikan dalam penelitian ini secara tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Angkowo, R. 2007. *Fungsi Media Optimalisasi Media Pembelajaran.* Jakarta : Grafindo.

Arko Pujadi. 2007. *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia*. Business and Management Journal Bunda Mulia, Vol. 3, No 2, September 2007. **http://budhi_sp.staff.gunadarma.ac.id/.../faktor-faktor-motivasi%2520belaj.** download: 23 April 2012

Mejía. Luis R. Gómez-, Balkin, David B., dan Cardy, Robert L. 2012. *Managing human resources (7th ed)* .United State: Pearson Education, Inc.,

Pickle, H. B. & Abrahamson, R. L. 1989. *Small Business Management.* Singapore: John Wiley & Son (SEA) Pte. Ltd.

Prayitno, E. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK

Reece, Barry L.; Brandt, Rhonda; dan Howie, Karen F.. 2011. *Effective Human Relations: Interpersonal and Organizational Applications.* (11th ed.). Canada: by Nelson Education, Ltd.

Sardiman, M. 2006. *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sejathi. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. **http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108569-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-mutu/**. Download: 23 Aprill 2012

Steers, R. M. & Porter, L. W. 1991. *Motivation and Work Behavior.* New York: McGraw-Hill, Inc.

Stewart, G & Brown, K.G., 2011. *Human Resource Management (2nd Ed).* United State: John Wiley & Sons, Inc.